

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran kader dengan gangguan kognitif pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo, maka kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia masa manula (> 65 tahun) yakni 49 responden (85,9%), sebagian besar menikah yakni 50 (87,7%) responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yakni 40 (70,2%) responden, sebagian besar berpendidikan SD yakni 43 (75,4%) responden, sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani yakni 26 (45,6%) responden, dan sebagian besar tinggal bersama keluarga besar yakni 29 (50,9%) responden.
2. di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo
3. Sebagian besar peran kader lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo berada pada kategori baik yakni 41 responden atau 71,9%.
4. Sebagian besar kejadian fungsi kognitif pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo berada pada kategori normal yakni 45 responden atau 78,9%.
5. Ada hubungan peran kader dengan gangguan kognitif pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo.

B. Saran

Setelah diketahuinya hubungan peran kader dengan gangguan kognitif pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palolo, maka perlu dilakukan beberapa upaya asuhan keperawatan untuk meningkatkan peran kader dan juga mencegah kejadian gangguan kognitif pada lansia.

Berkaitan dengan data tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara umum dan proses perawatan geriatri secara khusus.

2. Bagi Peneliti dan Responden

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi suatu pedoman bagi perawat dan kader posyandu lansia di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama untuk memahami dengan baik dan benar serta mampu memberikan pelayanan komprehensif pada lanjut usia.

3. Bagi Puskesmas Palolo

Dari hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi acuan bagi Puskesmas Palolo untuk membantu menjaga kualitas hidup lansia dan menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan inklusif. Dan dengan peran kader yang lebih optimal, diharapkan adanya deteksi dini terhadap gejala gangguan kognitif pada lansia sehingga intervensi medis atau non-medis dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

4. Bagi Responden/Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan gangguan kognitif melalui pendampingan dan perhatian yang lebih baik dari kader-kader kesehatan, dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya peran kader kesehatan dalam menjaga kesehatan mental dan kognitif lansia.